



## Hubungan Dukungan Suami dan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang pada Wanita Usia Subur di Polindes Kefa Utara

Avelina Paskalia Gusman<sup>1\*</sup>, Maria Magdalena Theofila Duka<sup>2</sup>, Brigita Dina Manek<sup>3</sup>, Nabilah Nurul Ilma<sup>4</sup>

<sup>1-3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maranatha Kupang, Indonesia

<sup>4</sup> Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang, Indonesia

\*Korespondensi penulis: [avelindo@gmail.com](mailto:avelindo@gmail.com)

**Abstract.** Contraception is used to control population growth and ensure the availability of natural resources, thereby maintaining the quality of human life. Contraceptive methods can be categorized into two types: long-term contraceptive methods (LTCMs), such as intrauterine devices (IUDs), implants, female sterilization (tubal ligation or MOW), and male sterilization (vasectomy or MOP); and short-term contraceptive methods (non-LTCMs), such as condoms, injections, and oral contraceptive pills. The aim of this study is to examine and explain the relationship between spousal support and the role of healthcare workers in the selection of long-term contraceptive methods among women of reproductive age in the working area of the Kefa Utara Village Maternity Post, North Central Timor Regency. This research is quantitative with a cross sectional approach. The sampling technique used accidental sampling with a total of 106 WUS respondents. Data analysis using Chi Square test analysis. The results showed that women of reproductive age who did not get husband's support were higher (57.50%) than those who got husband's support (42.50%). Chi-Square test showed a significant relationship between husband's support and the selection of LTCMS ( $p < 0.05$ ) with an Odds Ratio (OR) value of 2.690. In addition, health workers who played a role in the selection of LTCMS were greater (67.90%) than health workers who did not play a role (32.10%). The Chi Square test results also showed a significant relationship between the role of health workers and the selection of LTCMS ( $p < 0.05$ ) with an OR value of 3.733.

**Keywords:** : Long-Term Contraceptive Methods, Role of Healthcare Workers, Spousal Support.

**Abstrak.** Kontrasepsi digunakan untuk membatasi jumlah penduduk dan menjamin ketersediaan sumber daya alam sehingga menjaga kualitas hidup manusia. Metode kontrasepsi dapat dibedakan menjadi dua yaitu metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) seperti IUD, implant, MOW, MOP dan metode kontrasepsi jangka pendek (Non-MKJP) seperti kondom, suntik dan pil. Tujuan dari penelitian ini yaitu mempelajari dan menjelaskan tentang hubungan dukungan suami dan peran petugas Kesehatan terhadap pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Polindes Kefa Utara Kab. TTU. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling menggunakan *accidental sampling* dengan jumlah responden sebanyak 106 WUS. Analisis data menggunakan analisis uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan wanita usia subur yang yang tidak mendapatkan dukungan suami lebih tinggi (57,50%) dibandingkan dengan yang mendapat dukungan suami (42,50%). Uji *Chi-Square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan MKJP ( $p < 0,05$ ) dengan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 2,690. Selain itu, petugas kesehatan yang berperan dalam pemilihan MKJP lebih besar (67,90%) dari pada petugas kesehatan yang tidak berperan (32,10%). Hasil uji *Chi Square* juga menunjukkan hubungan yang signifikan antara peran petugas kesehatan dengan pemilihan MKJP ( $p < 0,05$ ) dengan nilai OR sebesar 3,733.

**Kata kunci:** Dukungan Suami, Metode Kontrasepsi Jangka Panjang, Peran Petugas Kesehatan.

### 1. LATAR BELAKANG

Keluarga Berencana adalah cara untuk menciptakan keluarga yang bermutu melalui promosi, perlindungan dan dukungan dalam mewujudkan hak-hak reproduksi serta pengelolaan pelayanan, pengaturan dan bantuan yang diperlukan untuk menciptakan keluarga dengan usia kawin yang ideal, mengatur jumlah, jarak dan usia ideal melahirkan anak, mengatur

kehamilan dan membina ketahanan serta kesejahteraan anak (BKKBN, 2020). Kontrasepsi adalah pencegahan kehamilan yang disadari pemakainya. Kontrasepsi digunakan untuk membatasi jumlah penduduk dan menjamin ketersediaan sumber daya alam sehingga menjaga kualitas hidup manusia. Pemakaian kontrasepsi selain ditujukan untuk merencanakan kapan kehamilan akan berlangsung, ditujukan pula untuk mengatur jarak antara kelahiran pertama dan kelahiran berikutnya. Metode kontrasepsi dapat dibedakan menjadi dua yaitu metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) seperti IUD, implant, MOW, MOP dan metode kontrasepsi jangka pendek (Non-MKJP) seperti kondom, suntik dan pil.

Hasil pemutakhiran data keluarga tahun 2023 oleh BKKBN menunjukkan bahwa prevalensi jumlah peserta Keluarga Berencana (KB) di Indonesia mencapai 60,4%. Jenis kontrasepsi yang digunakan yaitu suntik (35,3%), pil (13,2%), implan (10,5%), IUD/AKDR (8,9%), MOW (4,1%), kondom (1,5%) dan MOP (0,2%). Pola pemilihan metode kontrasepsi modern memperlihatkan kecenderungan dominan terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka pendek. Pola ini konsisten terjadi setiap tahun, di mana mayoritas peserta KB lebih memilih kontrasepsi jangka pendek dibandingkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) (Kemenkes RI, 2024). Jumlah akseptor KB yang aktif di Polindes Kefa Utara pada tahun 2020 sebanyak 130 akseptor yang terdiri dari MKJP ada 38 akseptor yaitu IUD (6 jiwa), Implan (12 jiwa), MOW (18) dan MOP (2 jiwa), sedangkan Non-MKJP ada 92 akseptor yaitu pil (8 jiwa) dan suntik (84 jiwa). Harapannya, ibu-ibu yang menggunakan MKJP harus lebih banyak dari Non-MKJP. Namun, pada kenyataannya masih banyak ibu-ibu yang memilih menggunakan Non-MKJP dibandingkan MKJP. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi seperti faktor dukungan suami dan faktor peran petugas.

Penelitian yang dilakukan oleh Padmasari, dkk (2019) menunjukkan sebanyak 64,3% responden yang menggunakan IUD mendapatkan dukungan suami. Sejalan dengan penelitian Rahmadani dan Andayani (2024), menyatakan sebesar 53 responden (60,9%) yang mendapat dukungan suami memilih menggunakan AKDR. Secara statistik dukungan suami memiliki hubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD ( $p < 0,05$ ), sehingga dukungan suami merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi pada Wanita Usia Subur (WUS).

Faktor pendukung lain yang berpengaruh signifikan terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) adalah peran tenaga kesehatan (Trianingsih, dkk., 2021). Semakin positif peran tenaga kesehatan dalam mendorong partisipasi MKJP, maka kecenderungan wanita untuk memilih MKJP meningkat hingga 3 kali lebih besar dibandingkan

dengan yang tidak menggunakan MKJP (Rismawati, dkk., 2020). Penyuluhan atau informasi yang lengkap mengenai metode kontrasepsi sangat diperlukan bagi akseptor KB agar dapat memilih dan menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang yang berkualitas dari segi keefektifannya (Nur, dkk., 2019).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, mengenai jumlah pengguna metode kontrasepsi memang bervariasi sesuai dengan metode yang sudah tersedia dalam program KB. Terkait dengan kondisi diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Dukungan suami dan Peran Petugas Kesehatan terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Polindes Kefa Utara, Kab. TTU, Prov. NTT”.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan analitik, artinya survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan bisa terjadi, dengan pendekatan cross sectional itu antara variabel independen dan dependen diukur pada waktu dan tempat yang bersamaan (Notoatmodjo, 2018). Tempat penelitian Polindes Kefa Utara, yang dilakukan pada bulan Juni-Juli. Jumlah populasi 830 WUS dan teknik sampling dalam penelitian ini adalah accidental sampling yaitu wanita usia subur (WUS) yang berkunjung di wilayah kerja Polindes Kefa Utara dengan total sampelnya 106 WUS. Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara dengan instrument penelitiannya berupa kuesioner. Analisis data yaitu analisis Univariat dan analisis Bivariat dengan Uji *Chi Square*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

- **Dukungan Suami**

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi WUS menurut Dukungan Suami

Dukungan suami	Frekuensi	Persentase (%)
Mendukung	45	42,50
Tidak mendukung	61	57,5
Jumlah	106	100,00

Tabel 1 diatas menunjukkan WUS yang suaminya mendukung lebih kecil 42,50% dibandingkan dengan WUS yang suami tidak mendukung lebih besar 57,50%.

- **Peran Petugas Kesehatan**

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi WUS menurut Peran Petugas Kesehatan

Peran petugas kesehatan	Frekuensi	Persentase (%)
Berperan	72	67,9
Tidak berperan	34	32,1
Jumlah	106	100

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa petugas kesehatan yang berperan lebih besar yakni sebanyak 67,90% dari pada petugas kesehatan tidak berperan sebanyak 32,10%.

- **Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi**

**Tabel 3.** Distribusi WUS berdasarkan Dukungan Suami dengan MKJP

Dukungan Suami	Pemilihan Alat Kontrasepsi				Total	P Value	OR (95%CI)	
	MKJP		Non MKJP					
	n	%	n	%				n
Mendukung	22	48,90	23	51,10	45	100,00	0,028	2,6 (1,1–6,0)
Tidak Mendukung	16	26,20	45	73,80	61	100,00		
Jumlah	38	35,80	68	64,20	106	100,00		

Berdasarkan Tabel diatas, terlihat bahwa responden yang mendapat dukungan suami yang menggunakan MKJP sebesar 48,90% sedangkan responden yang tidak mendapat dukungan suami yang menggunakan MKJP sebesar 26,20%. Hasil uji Chi Square di peroleh nilai  $p < 0,05$  yang berarti ada hubungan antar dukungan suami dengan pemilihan MKJP, sehingga berdasarkan hipotesis penelitian ini terbukti. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR : 2,690 artinya responden yang mendapat dukungan suami 3 kali berpeluang memilih MKJP dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan dukungan suami.

- **Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi**

**Tabel 4.** Distribusi WUS berdasarkan Peran Petugas Kesehatan dengan MKJP di Polindes Kefa Utara

Peran Petugas kesehatan	Pemilihan Alat Kontrasepsi				Total		P Value	OR (95%CI)
	MKJP		Non MKJP					
	n	%	n	%	n	%		
Berperan	32	44,40	40	55,60	72	100,00	0,014	3,7 (1,3–10,1)
Tidak Berperan	6	17,60	28	82,40	34	100,00		
Jumlah	38	35,80	68	64,20	106	100,00		

Berdasarkan Tabel 5.19 terlihat bahwa petugas kesehatan yang berperan untuk responden dalam pemilihan MKJP sebesar 44,40% sedangkan petugas kesehatan yang tidak berperan untuk responden dalam pemilihan MKJP sebesar 17,60%. Hasil uji Chi Square di peroleh nilai  $p < 0,05$  yang berarti ada hubungan antar peran petugas kesehatan dengan pemilihan MKJP, sehingga berdasarkan hipotesis penelitian ini terbukti. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR : 3,733 artinya petugas kesehatan yang berperan 4 kali berpeluang memilih MKJP dibandingkan dengan petugas kesehatan yang tidak berperan.

## PEMBAHASAN

- **Dukungan suami dan Pemilihan MKJP**

Berdasarkan hasil distribusi uji *Chi Square* di peroleh nilai  $p < 0,05$  yang berarti ada hubungan antar dukungan suami dengan pemilihan MKJP dan nilai OR : 2,690 artinya responden yang mendapat dukungan suami 3 kali berpeluang memilih MKJP dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan dukungan suami.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akib (2019) yang menunjukkan dukungan suami berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan alat kontrasepsi KB pada pasangan usia subur di Puskesmas Tamalanrea Makassar. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Farkhanah, dkk (2022) yang menunjukkan ada hubungan bermakna antara dukungan suami dengan perilaku ibu dalam pemilihan KB MKJP. Partisipasi suami dalam program keluarga berencana (KB) dapat diwujudkan dalam bentuk langsung maupun tidak langsung. Partisipasi langsung mencakup peran suami sebagai akseptor KB, sedangkan partisipasi tidak langsung

meliputi dukungan terhadap istri dalam penggunaan alat kontrasepsi, memberikan motivasi, merencanakan jumlah anak dalam keluarga, serta terlibat dalam pengambilan keputusan bersama (Widiawati, dkk., 2021). Suami memegang peran sentral dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan kontrasepsi oleh istri. Dalam banyak kasus, keputusan seorang istri untuk menggunakan atau tidak menggunakan kontrasepsi memerlukan persetujuan suami, mengingat posisi suami yang dipandang sebagai kepala keluarga, pelindung, pencari nafkah, dan pengambil keputusan utama dalam rumah tangga. Secara ideal, keputusan terkait metode kontrasepsi sebaiknya didiskusikan dan dipertimbangkan bersama oleh pasangan untuk menentukan pilihan yang paling sesuai (Safitiri, 2021).

Menurut peneliti ada hubungan secara signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan MKJP karena dukungan suami berpengaruh besar dalam pemilihan alat kontrasepsi yang akan digunakan oleh responden. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa walaupun suami sibuk bekerja namun suami tetap memberikan dukungan kepada istrinya seperti bertanya dan memperhatikan ibu terkait dengan kenyamanan, efek samping yang dirasakan istrinya saat menggunakan alat kontrasepsi. Dan juga dipengaruhi pengetahuan suami tentang KB dan alat kontrasepsi sehingga suami memberikan dukungan kepada ibu terkait pemilihan MKJP

- **Peran Petugas Kesehatan dan Pemilihan MKJP**

Berdasarkan hasil distribusi uji *Chi Square* di peroleh nilai  $p < 0,05$  yang berarti ada hubungan antar peran petugas kesehatan dengan pemilihan MKJP di wilayah Kerja Polindes Kefa Utara. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR : 3,733 artinya petugas kesehatan yang berperan 4 kali berpeluang memilih MKJP dibandingkan dengan petugas kesehatan yang tidak berperan.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karkarnah (2023) yang menunjukkan adanya hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Peran petugas kesehatan merupakan faktor pendukung yang bisa merubah perilaku seseorang. Dukungan pemberian informasi alat kontrasepsi oleh petugas KB berhubungan dengan perilaku pemanfaatan alat kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur (PUS) (Rahmadhani, dkk., 2023). Petugas kesehatan berperan penting dalam mendorong penggunaan kontrasepsi melalui pemberian informasi, penyuluhan, dan edukasi. Memberikan

informasi selengkap mungkin mengenai konsekuensi pilihannya, baik ditinjau dari segi medis maupun hal-hal non medis agar tidak menyesal di kemudian hari. Membantu akseptor memutuskan pilihannya atas metode kontrasepsi yang paling sesuai dengan keadaan khusus pribadi dan keluarga. Membantu akseptor dalam menyesuaikan diri terhadap kondisi barunya, terutama bila ia mengalami berbagai permasalahan. Peran ini terutama terlihat pada tahap akhir pengambilan keputusan, di mana keraguan calon akseptor dapat berkurang setelah mendapat dukungan dari petugas kesehatan (Rismawati, dkk., 2020).

Menurut peneliti peran petugas kesehatan berhubungan secara signifikan dengan pemilihan MKJP karena akan memberikan berpengaruh positif terhadap responden. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa petugas kesehatan yang memberikan informasi tentang KB dan alat kontrasepsi akan memberikan pengaruh terhadap responden, seperti pengetahuan responden akan bertambah dan akan berdampak terhadap sikap yang diberikan responden dalam pemilihan alat kontrasepsi yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi dari responden

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dukungan suami dan peran petugas kesehatan memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada wanita usia subur. Wanita yang mendapat dukungan suami memiliki peluang 3 kali lebih besar untuk memilih MKJP, sementara peran aktif petugas kesehatan meningkatkan peluang pemilihan MKJP hingga 4 kali lipat. Disarankan bagi pasangan usia subur untuk aktif mencari informasi terkait metode kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi kesehatannya, guna mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Bagi petugas kesehatan, perlu disusun program edukasi kesehatan yang berkelanjutan guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pasangan usia subur terhadap pentingnya penggunaan kontrasepsi. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan desain penelitian yang lebih beragam dan memperluas cakupan studi.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Polindes Kefa Utara yang bersedia menjadi tempat penelitian sehingga penelitian bisa berjalan dengan lancar. Dan terima kasih juga masyarakat di wilayah kerja Polides terkhususnya Wanita usia subur yang sudah bersedia menjadi responden penelitian.

## DAFTAR REFERENSI

- Akib, A. (2019). Faktor yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Alat Kontrasepsi KB pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar 2019. *Jurnal Farmasi Sandi Karsa*, 5(1), pp. 71-83.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2020). *Rencana Strategi BKKBN 2020–2024*. Jakarta: BKKBN.
- Farkhanah, A., Ginting, A.S, Pujianti, P. (2022). Dukungan Suami, Dukungan Petugas Kesehatan, Status Ekonomi Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemilihan KB MKJP. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia Volume 02, Nomor 01, Agustus 2022*, pp. 221-227. <https://doi.org/10.53801/sjki.v2i1.54>
- Handayani, S. (2015). Buku ajar pelayanan keluarga berencana. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Karkarnah. (2023). Hubungan Peran Suami, Pengetahuan dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 03(01), pp. 534-539. <https://doi.org/10.53801/sjki.v3i1.174>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023. Jakarta : Kemenkes RI
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur R, Bonda R, Rahman A, Hartini DA, Aiman U, Herman, dkk. (2019). Determinant Use of Long-Term Contraceptive Methods in Sangurara Community Health Center Area Palu City. *Journal of Current Medical Research and Opinion*. CMRO. 2019;6(2):174–179. <https://doi.org/10.15520/jcmro.v2i06.166>
- Padmasari, W. C. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi pasangan usia subur (PUS) dalam Pemilihan alat kontrasepsi IUD di Wilayah Kecamatan Wirobrajan tahun 2019. Naskah Publikasi, 8(1), 1–20.
- Rahmadani, M. & Andayani, A. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang . *Prosiding Seminar Nasional Dan CFP Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo*, 3(1), 62–69. <https://callforpaper.unw.ac.id/index.php/semnasdancfpbidanunw/article/view/671>
- Rahmadhani, S. N. A., Baharuddin, A., & Rusyidi, A. R. (2023). Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemanfaatan Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Mattombong Kabupaten Pinrang. *Window of Public Health Journal*, 4(6), 1130–1141. <https://doi.org/10.33096/woph.v4i6.493>
- Rismawati, R., Asriwati, A., Tarigan Sibero, J., & J. Hadi, A. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Wanita PUS Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Puskesmas Mayor Umar Damanik Kecamatan Tanjungbalai Selatan Kota Tanjungbalai. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 3(2), 100-105. <https://doi.org/10.56338/mppki.v3i2.1078>.

- Safitiri. (2021). Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami berhubungan dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Jurnal Akademka Baiturrahim Jambi (JABJ) Vol 10, No 1*. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.269>
- Trianingsih, Sari, E.P., Hamid, S.A., Hasbiah. (2021). Hubungan Peran Tenaga Kesehatan, Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Akseptor KB IUD di UPTD Puskesmas Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 21(3), pp. 1283-1287*. <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1737>.
- Widiawati, Taufik, M., & . R. (2021). Determinan Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Di Kota Pontianak (Studi Pada Puskesmas Aliyayang dan Puskesmas Karya Mulia). *Jurnal Kesehatan Mesencephalon, 7(2)*. <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v7i2.263>